

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA

Hadi Wahyono

STIKES Bethesda Yakkum Jl. Johar Norhadi No. 6 Yogyakarta 55224

Email: hadiwahyono45@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Dukungan sosial keluarga adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, kegiatan di posyandu lansia berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Menurut BPS 2010 di Kabupaten Sleman jumlah penduduk lansia (>60 tahun) ada 55.967 jiwa, dari total penduduk 1.090.567 jiwa. Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Perumahan Boko Permata Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Metode: penelitian ini menggunakan penelitian *analitik deskriptif correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, jumlah sampel sebanyak 49 responden, instrumen menggunakan kuesioner. Hasil: penelitian analisa univariat sebagian besar lansia mendapat dukungan sosial dari keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 47 orang (72,3%) dan sebagian besar lansia memiliki motivasi untuk mengikuti posyandu lansia dalam kategori tinggi sebanyak 39 orang (83%). Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* membuktikan adanya hubungan yang signifikan ($P\text{-value} = 0,015 < \alpha = 0,05$), dilanjutkan dengan uji *Cofisien Continensi* dengan keceratan 0,456 (agak rendah). Kesimpulan: ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. Saran: Bagi peneliti selanjutnya dapat melengkapi indikator yang belum ada pada instrument kuesioner motivasi dan melengkapi penelitian dengan metode kualitatif.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga-motivasi-lansia-posyandu lansia

ABSTRACT

Background: Family Social Support is a situation that is beneficial to individuals that is obtained from other. The service health center of elderly is an integrated service post for elderly community in a particular region, activities in service health center of elderly is promotive, preventive, curative and rehabilitative. BPS 2010 in Sleman said that distric number of elderly population (>60age) is 55.967 inhabitant, from the total population of 1.090.567 inhabitant. Objective: This research is done to know the relationship between family social support with elderly's motivation in following service health center of elderly at Boko Permata Asri Residence Prambanan Sleman Yogyakarta. Methods: This research used analytic descriptive correlation with cross sectional approach. The techniques of sampling used was a saturated sample with 49 respondents, instrument used was a questionnaire. Result: Univariante analysis research shows that most of the family social support is in a high category with 47 people (72,3%) and most of the elderly's motivation in following service health center of elderly is in a high category with 39 people (83%). Bivariate analysis used Chi-Square test shows that there is a significant correlation ($P\text{-value} = 0,015 < \alpha = 0,05$), and is continued by using cofisien contigensi with the closeness degree is 0,456 (a bit low). Conclusion: There is a correlation between family social support with elderly's motivation in following service health center of elderly at Boko Permata Asri Residence Prambanan Sleman Yogyakarta. Proposition: For other researchers can complete the indicators in motivation questionnaire and complete the research with qualitative method.

PENDAHULUAN

Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan hidup serta peningkatan kepekaan secara individual. Lansia adalah individu yang berusia di atas 60 tahun, pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. (Mubaraq, Chayatin, dan Santosa, 2009). Di Kabupaten Sleman Umur Harapan Hidup (UHH) rata-rata dari penduduknya tertinggi di Indonesia. Menurut BPS 2010 UHH penduduk di Kabupaten Sleman mencapai 75,1 tahun. Adapun jumlah penduduk pra usia lanjut (45-59 tahun) sejumlah 53.146 jiwa dan penduduk lansia (>60 tahun) ada 55.967 jiwa, dari total penduduk 1.090.567 jiwa (Dinas Kesehatan Sleman, 2014).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Uno, 2013) Motivasi dari sudut sumber yang menimbulkan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: Motivasi Intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. (Uno, 2013). Menurut Sardiman (2011), yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan

untuk melakukan sesuatu, dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar symbol dan seremonial. Motif Ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya terdapat minat yang positif terhadap kegiatan yang timbul karena melihat manfaatnya (Uno, 2013). Menurut Sardiman (2011) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Keluarga masih merupakan tempat berlindung yang paling disukai para lansia. Sampai sekarang penelitian dan observasi tidak menemukan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa anak atau keluarga segan untuk melakukan hal ini. (Tamher & Noorkasiani, 2009). Dan keluarga menjadi harapan bagi lansia untuk bisa melakukan sosialisasi dengan anggota dalam keluarga, berbagi masalah dan memberikan dorongan dan ide untuk setiap masalah yang dihadapi oleh lansia. Dukungan sosial keluarga akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Efendi & Makhfudli, 2009).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. (Sulistiyorini *et al.*, 2010). Program dalam kegiatan posyandu lansia mencakup empat hal utama, yaitu promotif upaya peningkatan kesehatan, misalnya penyuluhan perilaku hidup sehat, gizi usia lanjut dalam upaya meningkatkan kesegaran jasmani. Preventif upaya pencegahan penyakit, mendeteksi

dini adanya penyakit dengan menggunakan KMS lansia. Kuratif dengan upaya mengobati penyakit yang sedang diderita lansia. Rehabilitatif, untuk mengembalikan kepercayaan diri pada lansia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian atau desain dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian *analitik deskrip-*

tif correlation dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi lansia yang mengikuti posyandu lansia di Perumahan Boko Permata Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan berjumlah 49 orang yang memiliki anggota terdiri dari 23 laki-laki dan 26 perempuan. Pengumpulan data telah menggunakan kuisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Analisis *bivariate* dengan uji *Chi Square* dilanjutkan dengan *Coefisien Continensi*.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik responden berdasarkan usia lansia dapat dilihat di tabel 1

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Juli Tahun 2014

No	Usia	Frekuensi	%
1.	60-70th	36	76.6
2.	71-80th	11	23.4
	Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer Terolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden yaitu 36 orang (76.6%) berusia 60-70 th, sedangkan sisanya sebanyak 11 orang lainnya (23.4%) berusia 71-80th.

2) Karakteristik responden jenis kelamin lansia dapat dilihat di tabel 2

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Juli Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	21	44.7
2.	Perempuan	26	55.3
	Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer Terolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 47 responden, sebagian besar sebanyak 26 orang lainnya (55.3%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan sebagian responden sebanyak 21 orang (44.7%) berjenis kelamin laki-laki.

3) Karakteristik responden status pernikahan lansia dapat dilihat tabel 3

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pernikahan Lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Bulan Juli Tahun 2014

No	Status	Frekuensi	%
1.	Kawin	39	83
2.	Janda/Duda	8	17
	Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer Terolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 39 orang (83%) berstatus kawin, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 8 orang lainnya (17%) berstatus janda/duda.

4) Karakteristik responden tingkat pendidikan lansia dilihat di tabel 4

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Bulan Juli Tahun 2014

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Tidak tamat SD	1	2.1
2.	SD	5	10.6
3.	SMP	11	23.4
4.	SMA	23	48.9
5.	Perguruan Tinggi	7	14.9
	Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer Terolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden yaitu sebanyak 23 orang (48.9%) memiliki pendidikan SMA dan sebagian kecil 1 orang (2.1%) berpendidikan tidak tamat SD.

5) Karakteristik responden pekerjaan lansia dapat dilihat di tabel 5

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Bulan Juli Tahun 2014

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Wiraswasta	13	27.7
2.	PNS	8	17
3.	Petani	0	0
4.	Pensiun	12	25.5
5.	Tidak Bekerja	14	29.8
	Jumlah	47	100

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 47 responden, sebagian besar dari responden sebanyak 14 orang (29.8%) tidak bekerja dan sebagian kecil responden yaitu 8 orang (17%) memiliki pekerjaan PNS, dan untuk petani tidak ada responden bekerja sebagai petani.

b. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian dukungan sosial keluarga dalam mengikuti posyandu lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta dapat dilihat di tabel 6

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Keluarga Lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Bulan Juli Tahun 2014

No	Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi	%
1.	Tinggi	34	72.3
2.	Cukup	10	21.3
3.	Kurang	3	6.4
	Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer Terolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden sebanyak 34 orang (72.3%) mendapat dukungan sosial keluarga dari keluarga lansia, sedangkan sebagian kecil responden yaitu terdapat 3 orang lainnya (6.4%) kurang mendapat dukungan sosial keluarga dari keluarga mereka.

2. Variabel penelitian motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta dapat dilihat di tabel 7

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Bulan Juli Tahun 2014

No	Motivasi	Frekuensi	%
1.	Tinggi	39	83
2.	Sedang	6	12.8
3.	Rendah	2	4.3
	Jumlah	47	100

Sumber: Data Primer Terolah

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 47 responden, sebagian besar responden sebanyak 39 orang (83%) memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan sebagian kecil responden yaitu 2 orang lainnya (4.3%) memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti Posyandu Lansia

2. Analisa Bivariate

Hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia di Perumahan Boko Asri Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta dapat dilihat di tabel 8

Tabel 8

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam
Mengikuti Posyandu Lansia Di Perumahan Boko Asri Jobohan
Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Juli Tahun 2014

No.	Dukungan Sosial Keluarga	Tinggi	Cukup	Kurang	Jumlah
	Motivasi				
1.	Tinggi	31	6	2	39
2.	Sedang	3	3	0	6
3.	Rendah	0	1	1	2
	Jumlah	34	10	3	47

Sumber: Primer Terolah Data

- Berdasarkan tabel 8 tingkat dukungan sosial keluarga paling banyak adalah kategori tinggi dengan jumlah 34 responden (72.3%), sedangkan pada motivasi paling banyak pada kategori tinggi dengan jumlah 39 responden (83%).
- Dari jumlah 34 responden yang memiliki dukungan sosial keluarga tinggi terdapat 31 responden yang memiliki motivasi tinggi dan 3 responden memiliki motivasi sedang. Dari 10 responden yang mendapat dukungan sosial keluarga cukup terdapat 6 responden yang memiliki motivasi tinggi, 3 responden memiliki motivasi sedang dan 1 responden memiliki motivasi rendah. Dan dari 3 responden yang mendapat dukungan sosial keluarga kurang terdapat 2 responden yang memiliki motivasi tinggi dan 1 responden memiliki motivasi rendah mengikuti posyandu lansia.
- Berdasarkan tabel 4.8 tampak ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia.
- Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan rumus *Chi Square* diperoleh hasil *p*-value = $0.015 < \alpha = 0.05$ (ada hubungan antara kedua variabel).
- Pada perhitungan terdapat hubungan yang signifikan, maka dianalisis dengan rumus *Coefisien Continensi* diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.456 yang berarti terdapat korelasi angka agak rendah.

PEMBAHASAN

1. Usia Lansia

Data karakteristik responden lansia dilihat bahwa umur lansia terbanyak yaitu pada umur 60-70 tahun sebanyak 36 responden (76.6%). Sesuai dengan penelitian Rahayu *et al.* (2010), yang

mengatakan bahwa lansia yang berusia 70 tahun ke atas tidak aktif mengikuti posyandu lansia dikarenakan adanya penurunan fungsi tubuh. Menurut Efendi & Makhfudli (2009), mengatakan bahwa "lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan data karakteristik responden lansia, bahwa jumlah lansia perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 26 responden wanita (55,3%). Hal ini sama dengan penelitian Henniwati (2008), yang mengatakan bahwa secara umum angka morbiditas perempuan lebih cenderung merasakan sakit sehingga perempuan harus lebih banyak berkonsultasi dengan pihak kesehatan untuk pemeriksaan fisiknya.

3. Status Pernikahan

Data karakteristik responden lansia dapat dilihat bahwa status pernikahan memiliki prosentase tinggi sebesar 39 responden (83%). Menurut Efendi & Makhfudli (2009), menyatakan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional di mana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga, dan memiliki fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikis sosial, merupakan tempat yang utama kebutuhan psikososial sebelum anggota keluarga berada di luar rumah.

4. Pendidikan

Berdasarkan data karakteristik lansia dapat dilihat responden memiliki pendidikan terbanyak pada SMA sebesar 23 responden (48.9%). Hal ini sependapat dengan penelitian Henniwati (2010), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan pula ilmu pengetahuan, informasi yang di dapat. Dapat diartikan semakin tinggi

pendidikan seseorang akan semakin tinggi juga untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan.

5. Pekerjaan

Hasil dari karakteristik responden lansia memiliki frekuensi yang hampir sama baik yang bekerja dan tidak bekerja, hal ini sesuai dengan penelitian Henniwati (2008), yang menjelaskan bahwa pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia.

6. Dukungan Sosial Keluarga

Hasil dari penelitian responden lansia menunjukkan 34 responden (72.3%) memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi. Menurut Setiadi (2008), bahwa keluarga adalah unit pelayanan karena masalah keluarga saling mempengaruhi dan berkaitan antara sesama anggota dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya atau masyarakat sekitarnya. Keluarga masih merupakan tempat berlindung yang paling disukai para lansia (Tamher & Noorkasiani, 2009).

7. Motivasi Lansia

Menurut hasil penelitian responden di posyandu lansia memiliki motivasi yang tinggi untuk datang ke posyandu lansia, sebesar 39 responden (83%). Motivasi dari luar akan membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan dalam melakukan kegiatan. Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan juga dapat terwujud dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo, 2007).

8. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden (100%) terdapat sebagian besar lansia sebanyak 39 responden (83%) lansia memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti posyandu lansia dengan dukungan sosial keluarga tinggi. Dari hasil uji analisis bivariate dengan analisis *chi-square* diperoleh $P\text{-value} < \alpha$ ($0.015 < 0.05$ dengan tingkat keeratan 0.456. Menurut Sulistyorini et al. (2010), menyatakan dukungan sosial keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden yang berusia 60-70th yaitu 36 orang (76.6%), pada karakteristik jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (55.3%), sebagian besar lansia berstatus kawin yaitu sebanyak 39 orang (83%), karakteristik pendidikan lansia sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 23 orang (48.9%), dan karakteristik pekerjaan lansia sebagian besar dari responden sebanyak 14 orang (29.8%) tidak bekerja.
2. Sebagian besar responden dengan tingkat dukungan sosial keluarga tinggi, yaitu sebanyak 34 responden (72.3%) mendapat dukungan sosial keluarga.
3. Sebagian besar responden memiliki tingkat motivasi untuk datang ke posyandu lansia tinggi, yaitu sebanyak

39 responden (83%).

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan sosial keluarga dengan motivasi lansia. Uji analisis *Chi Square* menunjukkan nilai $P\text{-value} = 0.015 < \alpha = 0.05$ (nilai $P\text{-value}$ lebih kecil dari nilai α).
5. Nilai keeratan hubungan sebesar 0.456 berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki keeratan korelasi angka agak rendah.

SARAN

1. Keluarga

Keluarga selalu memberikan dukungan sosial keluarga kepada lansia untuk memberikan motivasi pada lansia, mengingatkan jadwal posyandu lansia apabila lansia lupa, menyediakan waktu mengantar lansia mengikuti posyandu lansia.

2. Petugas Posyandu Lansia

Program di posyandu lansia dibuat menarik seperti adanya senam lansia, para kader memberi penyuluhan tentang penyakit-penyakit pada lansia, memberi bantuan informasi pengobatan pada lansia sehingga banyak lansia tertarik untuk datang, menyesuaikan dengan keinginan para lansia untuk menentukan kegiatan di Posyandu Lansia dan memodifikasi kegiatan yang diadakan.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidik keperawatan dalam pengembangan

kurikulum terutama terkait dengan mata ajar keperawatan gerontik dalam posyandu lansia. Ikut serta di Posyandu Lansia untuk mengadakan penyuluhan mengenai hidup sehat atau penyakit pada lansia.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melengkapi indikator yang belum ada pada instrument kuesioner motivasi. Peneliti lain bisa mengembangkan dan melengkapi penelitian dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Sleman Kesehatan (2014). *Usia Lanjut*. Diakses pada (25 Maret 2014) dari <http://dinkes.slemankab.go.id/kesehatan-usia-lanjut.html>

Efendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Henniwati. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur (Tesis)*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Santoso, B. A. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi (Vol. II)*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka

Cipta

Rahayu, S; Purwanta; Harjanto, D. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakaktifan Lanjut Usia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Cebogan Salatiga*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, volume 6/Nomor1/Juni 2010. Yogyakarta: ISSN.

Sardiman. (2011). *Interaksi Belajar dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulistyorini, C. I., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). *Poyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tamher, S., & Noorkasiani. (2012). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.